

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan daur belajar berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPS di SD untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa: studi peninjauan yang dilakukan di awal penelitian memberikan gambaran pembelajaran IPS yang menggunakan metode ceramah, materi pelajaran yang tidak berkembang, suasana belajar yang kaku, peran aktif siswa dalam proses belajar di kelas sangat minim, guru tidak memanfaatkan media belajar dan materi pelajaran disampaikan secara tekstual.

Setelah proses pembelajaran menggunakan pendekatan daur belajar berbasis lingkungan dan dikembangkan melalui tindakan kelas yang dilakukan sebanyak enam siklus, proses pembelajaran di kelas mengalami peningkatan kualitas dan hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata ulangan harian dari 6,4 menjadi 7,6. Adapun peningkatan kualitas yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertama, peningkatan minat belajar siswa berupa keterlibatan siswa secara optimal dalam menciptakan suasana kondusif, baik secara berkelompok maupun individu dalam setiap kegiatan belajar yang diselenggarakan, terutama ketika pelajaran akan segera dimulai.

Kedua, peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam mengembangkan materi pelajaran melalui partisipasi tanya jawab dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Selain itu juga, siswa mampu berpikir kritis sehingga percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan sanggahan terhadap opini yang berseberangan dengan pola pikirnya.

Ketiga, peningkatan hasil belajar siswa dinyatakan dengan kemampuan siswa dalam membangun konsep-konsep dan generalisasi dari proses eksplorasi yang dilakukannya sendiri. Di setiap akhir pembelajaran, siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep baru, dan mampu memadukan konsep-konsep baru yang ia bangun dengan konsep-konsep yang sudah ada pada dirinya. Nilai rata-rata ulangan harian sebelum dilakukan penelitian semula hanya 6,4. Setelah penelitian meningkat menjadi 7,6.

Keempat, persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS menunjukkan respon yang positif. Hal ini terbukti dengan meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Siswa menyebutkan bahwa belajar IPS dengan menggunakan pendekatan daur belajar berbasis lingkungan mereka merasa mudah menyerap materi pelajaran karena proses belajar dilakukan secara langsung dan nyata. Selain itu juga, suasana belajar yang dilakukan di luar kelas cenderung memberikan situasi yang bebas, menyenangkan dan tidak membosankan.

Kelima, tanggapan guru terhadap pembelajaran IPS melalui pendekatan daur belajar berbasis lingkungan menunjukkan respon yang positif. Pendekatan daur belajar berbasis lingkungan ini dianggap oleh guru sebagai suatu inovasi yang baik untuk meningkatkan motivasi minat belajar siswa, meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan keterampilan siswa, serta memberikan hasil belajar yang bersifat otentik dan bermakna. Selain itu juga, terutama menurut guru peneliti mitra, dengan menggunakan pendekatan ini, suasana belajar jadi lebih menyenangkan. Meskipun demikian, guru juga mengungkapkan kelemahan pada pendekatan ini bahwa dalam pelaksanaannya di lapangan, penerapan pendekatan ini meminta penggunaan alokasi waktu yang lebih lama dari alokasi waktu belajar yang sudah ditetapkan sekarang.

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan daur belajar berbasis lingkungan dapat dikembangkan dan diterapkan sebagai alternatif metode pembelajaran IPS di SD dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Pertama, kepada guru SD dianjurkan untuk menerapkan pendekatan daur belajar berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPS. Dengan harapan, kualitas pembelajaran IPS di SD dapat lebih ditingkatkan.

Kedua, pengemasan dan pengembangan materi pelajaran pendidikan IPS perlu dilakukan berdasarkan realita kehidupan keseharian siswa. Hal ini sangat penting dalam mendukung tercapainya pengalaman belajar pendidikan yang lebih fungsional. Oleh sebab itu, selain buku paket yang secara resmi dikeluarkan oleh pemerintah, pada tingkat daerah juga perlu dikembangkan buku pendukung yang lebih bermuatan lokal, yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan sosial siswa terhadap lingkungan sekitar mereka, tempat dimana mereka hidup dan menjalani kehidupannya.

Ketiga, untuk pengembang kurikulum, alangkah bijaksananya jika rambu-rambu pelaksanaan kurikulum ditinjau kembali supaya lebih memudahkan pelaksana—guru—dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya sehingga menghasilkan kurikulum yang berpihak kepada kepentingan siswa.

Keempat, kepada para guru disarankan untuk mengadakan aktivitas penelitian tindakan, serta mendukung terciptanya guru sebagai peneliti, yang bekerja sama dengan tenaga kependidikan di jenjang sekolah dasar dan tenaga ahli kependidikan. Hal ini sangat penting supaya guru lebih memahami potensi, peluang, sekaligus persoalan-persoalan yang muncul dalam setiap proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal ini, elaborasi dan peningkatan peran dan fungsi program *remedial teaching* sebagai bentuk program evaluasi-diri guru terhadap praktik pembelajarannya, sangat efektif sebagai langkah awal bagi proses pengembangan tradisi penelitian guru. Sistem gugus sekolah dan SPP-CBSA yang diterapkan di lingkungan SD diharapkan dapat mengartikulasikan dan

mengkoordinasikan realisasi program ini, dengan lebih memberdayakan peran dan fungsi organ KKG dan KKKS yang berada dibawah koordinasinya.

Kelima, kepada peneliti lain disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran pendidikan IPS melalui penerapan pendekatan daur belajar berbasis lingkungan yang menggunakan kelas kontrol sebagai perbandingan dengan kelas eksperimen agar hasil akhir yang diperoleh dari analisis lebih mendalam. Bagi peneliti lain yang hendak mencoba model yang sama hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. adakan pendekatan terhadap guru secara persuasif mengenai model yang akan di cobakan
2. upayakan kerja sama yang saling mendukung antar elemen terkait dalam penelitian
3. berikan kebebasan pada guru untuk berpendapat sesuai dengan pengalaman yang ia miliki mengenai berbagai model yang telah di kuasai
4. tumbuhkan rasa saling percaya bahwa penelitian yang dimaksud bukanlah inspeksi yang bertugas mencari kesalahan guru
5. adakan dialog yang sesuai dengan pelaksanaan tindakan untuk sarana upaya merencanakan tindakan selanjutnya
6. tumbuhkan antusias guru untuk lebih mengetahui lebih jauh lagi mengenai model yang akan dikembangkan